



UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI PESANTREN AL-MUSTAQIM DESA SIJANTUNG JULU
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

SAIDA TUL HOIRANI HASIBUAN
NIM. 18 201 00325

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI PESANTREN AL-MUSTAQIM DESA SIJANTUNG JULU
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

**SAIDA TUL HOIRANI HASIBUAN
NIM. 18 201 00325**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Zulhammi M.Ag.M.P.d
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19699030 7200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Saida Tul Hoirani
Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Saida Tul Hoirani Hasibuan yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II


Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19699030 7200710 2 001

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saida Tul Hoirani Hasibuan
NIM : 18 201 00325
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2023

Yang menyatakan



Saida Tul Hoirani Hasibuan
NIM. 18 201 00325

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saida Tul Hoirani Hasibuan
NIM : 18 201 00325
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqlm Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

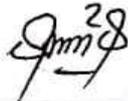
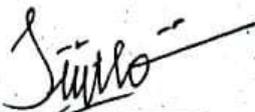
Saya yang menyatakan,



Saida Tul Hoirani Hasibuan
NIM. 18 201 00325

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Saida Tul Hoirani Hasibuan
NIM : 18 201 00325
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag.M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 80/A
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung, Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Saida Tul Hoirani Hasibuan
NIM : 18 201 00325
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, April 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Saida Tul Hoirani Hasibuan
Nim : 1820100325
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Latar belakang penelitian ini adalah masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria berakhlakul karimah. Untuk menciptakan siswa yang memiliki akhlakul karimah, maka sangat diperlukan adanya upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Upaya adalah usaha yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik termasuk dalam menanamkan akhlakul karimah siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dan Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan akhlak siswa dan untuk mengetahui penghambat dan pendukung guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di pesantren al-mustaqim desa sijantung julu kecamatan dolok kabupaten padang lawas utara.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dan interview (wawancara). Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat diketahui bahwa upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa adalah pemberian keteladanan, melalui pembiasaan, melalui kedisiplinan, memberikan nasehat, melakukan pengawasan, dan pemberian hukuman. Guru Akidah Akhlak sudah berusaha semaksimal mungkin dalam merubah akhlak siswa yang kurang baik. Dalam hal ini setelah pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh Guru akidah akhlak siswa lebih memperhatikan akhlak mereka dan juga lebih menerapkan apa yang telah dianjurkan oleh guru serta siswa juga mengikuti apa yang menjadi peraturan di sekolah.

Kata Kunci: Upaya Guru , Akhlakul Karimah.

ABSTRAC

Name : Saida Tul Hoirani Hasibuan
Name : 1820100325
Islamic Education Study Program
Thesis Title : Teachers' Efforts in Instilling Students' Akhlakul Karimah at the Al-Mustaqim Islamic Boarding School, Sijantung Julu Village, Dolok District, North Padang Lawas utara

The background of this research is that there are still some students who do not meet the criteria for good morals. To create students who have akhlakul karimah, it is very necessary for the teacher's efforts to instill good morals in students to be better than before. Efforts are efforts that are carried out effectively and efficiently to obtain good results, including in instilling akhlakul karimah students.

The formulation of the problem in this study is how are the teacher's efforts in instilling akhlakul karimah students at the Al-Mustaqim Islamic Boarding School, Sijantung Julu Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency and what are the inhibiting and supporting factors for teachers in instilling Akhlakul Karimah students at the Al-Mustaqim Islamic Boarding School, Sijantung Julu Village Dolok District, North Padang Lawas Regency. For this reason, this study aims to find out the efforts of teachers in instilling student morals and to find out the obstacles and supporters of teachers in instilling akhlakul karimah students at the Al-Mustaqim Islamic Boarding School, Sijantung Julu Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency.

The type of research conducted is field qualitative research using descriptive methods, namely research that seeks to systematically describe the facts and objects studied in accordance with what they are. Data collection techniques carried out are observation, and interviews (interviews). The data analysis technique is carried out by searching for and systematically compiling data sequences from the data obtained and the results of interviews and observations.

After this research was carried out, it can be seen that the teacher's efforts in instilling akhlakul karimah students are giving exemplary, through discipline, giving advice, supervising, and giving punishment. The Aqidah Akhlak teacher has made every effort to change the morals of students who are not good. In this case, after implementing the efforts made by the teacher, students pay more attention to their morals and also apply what has been recommended by the teacher and students also follow what is the rule at school.

Keywords: Teacher Effort, Akhlakul Karimah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Dahry Padangsidimpuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Pd pembimbing I, Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II, III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Amil Nasri Hasibuan dan Ibunda Mahasa Siregar Tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai beserta kepada abang saya , Muhammad Rois Hasibuan, dan adik-adik saya Nur Halimah Hasibuan, Karimah hasibuan, Kali Hasibuan, Dan Seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan baik moral, maupun material kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman dari kalangan anggota KKL dan PLP yang telah memberikan doa dan dukungan

9. Kepada sahabat seperjuangan khususnya kepada: Cewek Cantik Tiada Obat, (Ummi Padilah Pulungan, Fauziah Pasaribu, Desminar Siregar, Mawarni Siregar, Cindy Lestary Sihombing (Sambal Balacan), Siti Nur Intan Hasibuan, Sartika pulungan, Riski Putri Siregar, Nurhikmah Hasibuan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa PAI-1-9 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini. Dan saya berterimakasih kepada kakak kost rambutan: Nur Azizah Lumbantobing, S.Pd. Wahyuni Tami S.Pd Syarifah, S.Pd dan Yuliani Pulungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satupersatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Terima Kasih Kepada Diri Sendiri karena tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

Saida Tul Hoirani Hasibuan
NIM. 1820100325

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Upaya Guru	13
a. Pengertian Guru	13
b. Pengertian Upaya Guru	16
c. Syarat-Syarat Menjadi Guru	17
d. Peran Guru	20
2. Akhlakul Karimah Siswa	21
a. Pengertian Akhlakul Karimah	21
b. Jenis-Jenis Akhlakul Karimah	24
c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah	27
d. Indikator Akhlakul Karimah	30
e. Sumber-Sumber Akhlakul Karimah	32
f. Manfaat Akhlakul Karimah	36
g. Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Kepada Siswa.....	37
h. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa	40
B. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis dan Metode Penelitian	44

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengolahan Data	46
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	47
G. Teknik Pengelolaan Analisi Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	50
2. Visi dan Misi Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	50
3. Keadaan Guru di Pesantren Al--Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	51
4. Keadaan Siswa Guru di Pesantren Al--Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pesantren Al--Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	53
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al--Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	54
a. Pemberian Keteladanan	54
b. Melalui Pembiasaan	56
c. Melalui Kedisiplinan	57
d. Memberikan Nasehat	58
e. Melakukan Pengawasan	59
f. Pemberian Hukuman	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Kepada Siswa di Pesantren Al--Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	64
a. Faktor Pendukung	64
b. Faktor Penghambat	65
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu	50
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu	52
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Hasil Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Siswa/Siswi

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Surat Pengesahan Judul Skripsi

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian Penyelesaian Skripsi

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

12. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pendidik mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.¹ Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotrik.

Berdasarkan seorang guru pun menjadi teladan bagi mereka, yang selalu mereka lihat adalah seorang guru senantiasa menyuruh berbuat baik, melarang berbuat yang tidak baik. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa. Guru yang menentukan keberhasilan siswa terutama berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Guru merupakan faktor pendidikan yang menempati posisi utama dalam memegang peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Guru

¹ Soetipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Asdi : Mahasatya, 2009), hlm. 42-43

memberikan pengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.² Untuk itu guru tidak hanya sebagai fasilitas sumber saja, melainkan sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, memotivasi siswa, dan membantu siswa dalam membentuk kepribadian.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai sosok ciptaan yang sempurna, akhlak juga merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat banyak meminta perhatian, terutama pendidik, orang tua dan negara. Masalah akhlak juga menjadi perhatian di kalangan masyarakat.

Akhlak adalah suatu tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.³

Penanaman akhlak sama dengan tujuan pendidikan. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan yaitu menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan.

² A. Aziz Saefudin, *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 1-2

³ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

Pendidikan agama Islam harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴

Menanamkan akhlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap cenderung kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi spontan. Semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan. Proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak al-karimah. Setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir hingga akhir hayat.

Tugas guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, menjadi siswa yang berprestasi baik dan utuh. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.⁵

Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak

⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 57.

tercela sesuai dengan pembinaannya. Maka akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya.⁶

Akhlak merupakan sebuah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berakhlakul karimah akan menunjukkan kualitas keimanannya kepada Allah Swt. Kejayaan dan kemuliaan umat dimuka bumi ini adalah karena akhlak mereka, dan kerusakan yang timbul di muka bumi ini adalah disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri. Karena pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi (risalah) Rasulullah Saw itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia. Tidak ada seorang manusia pun yang selagi masih sehat akalunya, yang ingin celaka, melarat atau gagal dalam hidupnya. Setiap manusia bahkan setiap sesuatu mempunyai tujuan yang ingin dicapainya.⁷ Sebagaimana firman Allah Swt:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah [2]: 148).⁸

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Bila

⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

⁷ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2014), hlm. 16-17.

⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), hlm. 23.

akhlakunya baik (berakhlak) akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi bila akhlakunya buruk (tidak berakhlak) rusaklah lahir batinnya.

Guru diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik yaitu terbentuknya siswa yang memiliki kepribadian yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan terbentuknya nilai-nilai akhlak yang mulia dan yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

Guru Akidah Akhlak memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Akidah Akhlak harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran guru sangat penting dalam mendirikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya. Pembinaan akhlak siswa di sekolah oleh guru Akidah Akhlak merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan akhlakul karimah siswa yang identik dengan pembinaan akhlak mulia. Metode dan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai religius sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dipupuk dengan baik maka hasilnya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Dari hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

sebagian besar sopan. Setiap bertemu guru menyapa, murah senyum dengan guru maupun dengan peneliti. Meskipun perilaku siswa di Pesantren Al-Mustaqim baik, akan tetapi masih perlu adanya penanaman akhlak bagi para siswa. Karena selama observasi peneliti masih mendapati adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Diantaranya adalah seringnya masuk sekolah terlambat dengan berbagai alasan, adanya perkataan kotor yang masih terucap oleh siswa.⁹ Hal inilah yang mendasari penanaman akhlakul karimah siswa perlu dilakukan supaya terbentuk pribadi yang mempunyai akhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru Akidah Akhlak dengan bapak Khoirul Ikhwan mengenai akhlak siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu bahwasanya sebagian siswa memiliki akhlak yang baik dan sebagian dikatakan masih memiliki akhlak yang kurang baik. Misalnya saat proses pembelajaran siswa menjawab hal-hal yang tidak harus dijawab, malas menulis, berisik saat belajar dan masih ada kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh siswa tersebut.¹⁰

Faktor penyebab siswa cenderung belum memiliki akhlak yang baik karena pergaulan dan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi bagaimana akhlak seseorang tersebut begitu pula pergaulan tanpa pengawasan orang tua karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi anaknya.

⁹ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu, Selasa, 10 November 2022 Pukul 09.30.

¹⁰ Khorinnisa Dongoran, Sebagai Guru Akidah Akhlak, Wawancara Dengan Guru Pada Hari Sabtu, 28 Mei 2022, Jam 10.30 di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu

Maka dengan permasalahan yang terjadi kiranya dalam rangka penanaman akhlakul karimah siswa terhadap siswa, setelah orang tuanya sosok guru Akidah Akhlak adalah orang yang berperan penting dalam menanamkan akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu gunanya kita sebagai guru untuk menanamkan akhlakul karimah siswa agar memiliki sopan santun, tata krama, hormat kepada guru dan juga kepada orang yang lebih tua. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap Upaya Guru Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di sijantung yang termasuk salah satu sekolah tempat saya bersekolah oleh karena itu penelitian ini di tuangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim di Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

13. **Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih berpusat dan terarah maka diperlukan fokus masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan peneliti ini dibatasi pada Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim di Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

14. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di pesantren Al-Mustaqim di Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sesuai penjelasan di atas maka rumusan masalah ini diperjelas menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah di pesantren Al-Mustaqim di Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ?

15. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan upaya dari penelitian ini adalah:

6. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di Pesantren Al-Mustaqim di Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

7. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di Pesantren Al-Mustaqim di Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

16. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
Menambah wawasan keilmuan tentang upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa.
2. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
 - b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan guru-guru agar lebih meningkatkan penanaman akhlakul karimah pada siswa.
 - c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

17. **Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca mengenai penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan singkat dari istilah-istilah dalam penelitian, yaitu meliputi:

1. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹¹ Upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.
2. Guru adalah usaha orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam) dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya.¹² Guru akidah akhlak tidak hanya berkewajiban dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga berkewajiban menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah yang baik.
3. Akhlak Karimah ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati, untuk melakukan perbuatan. *Ethos* kemudian berubah menjadi etika.¹³
4. Siswa adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik bekal hidupnya agar

¹¹ Demdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.

¹² Muhaimin, Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

¹³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2007), hlm. 2.

berbahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.¹⁴

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa kelas X Tsanawiyah dengan jumlah 25 orang siswa.

18. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian. Maka dari itu, sistematika ini disusun ke dalam lima bab dan beberapa pasal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah; yaitu uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian. Fokus masalah; yaitu penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Rumusan masalah; adalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan di jawab dalam penelitian. Tujuan penelitian; merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori yaitu landasan teori yang berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian yang membahas mengenai keteladanan guru dalam menanamkan akhlak siswa dan membahas penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi penelitian, membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, membahas unit analisis/subjek penelitian, sumber

¹⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 49.

data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan analisis data.

BAB IV menguraikan tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, analisis penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutupan, pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “pengemabagan profesi guru” defenisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Guru dalam Pendidikan Agama Islam mempunyai sebutan dan fungsi serta tugas-tugas yang berbeda-beda yaitu:

- 1) Ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap sikap kontinuous dan improvement.
- 2) Mu`alim adalah orang yang mempunyai ilmu dan mengembangkan serta menjelaskan fungsinyadalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2010), hlm.65.

¹⁶ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32.

dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).

- 3) Murabby adalah orang yang mendidikan serta mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan pengaruh yang positif bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- 4) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi anak didiknya.
- 5) Mudaris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 6) Mu¹⁷addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban berkualitas di masa depan.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang diberikan Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian.” Dalam kurikulum pendidikan agama Islam disebutkan bahwa pendidikan agama adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁸

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 50-51.

¹⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 33.

potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.¹⁹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ أَلْفَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-

Mujadilah:11).²⁰

Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), dan mampu menyiapkan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk

¹⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2001), hlm. 156

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Cv, Penerbit J-ART,2004), hlm.535.

kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi siswa, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa untuk bertanggung jawab dan membangun peradaban yang diridhai oleh Allah SWT.²¹ Guru pendidikan agama Islam juga menjadi teladan bagi siswa dalam mengajarkan ajaran Islam dan guru pendidikan agama Islam harus membantu siswa untuk mengembangkan akhlak mulia agar lebih baik.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pelajaran agama Islam saja, tetapi ia juga harus mampu membentuk, menumbuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan membina anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti “upaya” adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).²²

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

²² Demdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 102.

dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²³

Guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik, agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha atau tindakan yang dilakukan seorang guru pendidikan agama Islam untuk mencapai suatu tujuannya pada saat proses berjalannya pembelajaran dengan melihat bagaimana perilaku si anak saat berjalannya proses pembelajaran, maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahannya.

c. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual.²⁵ Adapun syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah SWT
- 2) Tujuan, tingkah laku dan pola pikir bersifat Rabbani
- 3) Bersih lahir dan batin
- 4) Ikhlas dalam pekerjaan

²³ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 33.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

²⁵ Yosep Aspat Alamsyah, "EXPERT TEACHER (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3, No. 1, Juni 2016, hlm. 27.

- 5) Pemaaf
- 6) Mengetahui tabiat murid
- 7) Menguasai mata pelajaran
- 8) Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya.²⁶

Selain itu untuk menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.²⁷

2) Berilmu

Ijazah bukan hanya sebatas kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai Ilmu Pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang di perlukannya untuk suatu jabatan. Guru harus mempunyai ijazah supaya dibolehkan mengajar kecuali dalam keadaan darurat. Misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain.²⁸

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 181.

²⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), hlm. 420.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 32.

3) Sebagai uswatun hasanah

Seorang guru harus memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan, sebagaimana Rasulullah SAW selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Ahzab [33]: 21.

Yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab [33]:21)²⁹

Berdasarkan ayat di atas Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Muhammad SAW. karena Rasulullah SAW adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW selalu memberikan contoh teladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwakan seruan Allah. Sebagaimana contoh, sewaktu meletakkan hajarul aswad ketika membangun kembali Ka'bah, disaat Nabi Muhammad mendirikan masjid Quba' di luar Madinah, atau sewaktu membuat parit pertahanan dalam perang tabuk, nabi selalu memimpin langsung dan ikut serta

²⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), hlm. 420.

bekerja dengan dengan sahabat. Contohnya teladan yang baik tersebut yang sangat besar pengaruhnya dalam misi pendidikan islam menjadi faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan perkembangan tujuan pendidikan secara luas.

4) Berkelakuan Baik

Sebagai uswatun hasanah, guru sudah barang tentu memiliki akhlakul karimah agar dalam setiap harinya memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya. Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.³⁰

d. Peran Guru

Peran adalah tindakan yang dilakukan, deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Perangkat tingkah laku atau sikap yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat atau sistem. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.³¹ Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umumnya itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk mentrasfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas lagi.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*, hlm. 33-34.

³¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm.

Secara rinci peran guru Pendidikan Agama Islam menurut

Zuhairini antara lain:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³²

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati, untuk melakukan perbuatan. *Ethos* kemudian berubah menjadi etika.³³

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya yang baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku

³² Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm.

³³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Putaka, 20020, hlm. 232

yang mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³⁴

Menurut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Yatimin Abdullah mengambil beberapa pendapat ahli tentang akhlak, yaitu:

- 1) Abdul Hamid dalam buku Yatimin Abdullah mengatakan akhlak ialah tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 2) Ibrahim Anis dalam buku Yatimin Abdullah mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 3) Ahmad Amin dalam buku Yatimin Abdullah mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan member sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan apabila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.
- 4) Soegarda Poerbakwatja dalam buku Yatimin Abdullah mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.³⁵

Secara linguistik, kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitive*) dari kata *al-akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqun*, sesuai timbangan (wazan) *tsulasi majid af’ala*, *yuf’ilu if’alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din*

³⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 29.

³⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 3-4

(agama). Kata *akhlaq* juga isim masdar dari kata *akhlaqa*, yaitu *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini, timbul pendapat bahwa secara linguistis, akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.³⁶

“Karimah” dalam bahasa Arab artinya, terpuji, baik, atau mulia. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Jadi karimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada guru, berbuat baik kepada teman dan lain sebagainya.³⁷

Akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah tingkah laku atau akhlak seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontra diksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi atau walaupun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.³⁸

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Al-Ghajali

³⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 43.

³⁷ Muh. Asroruddin Al Jumhari, *Belajar Aqidah Akhlak Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hlm. 38.

³⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 206-207.

menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat menularkan perbuatan-perbuatan lahiriah tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia. Oleh karena itu, tindak-tanduk batin (hati) itupun dapat berbolak-balik.

b. Jenis- jenis Akhlakul Karimah

Jenis-jenis akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

1) *Al-Amanah* (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlakul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab, ilmuan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang memercayakan kepadanya, perintah hendaknya berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas dan kewajibannya, seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala apa yang dianugerahkan

Allah Swt kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib menegerjakan perintah-peritan Allah.³⁹

2) *Al-Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *Al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala *anasir* yang hidup ditengah masyarakat , menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan, dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.⁴⁰

3) *Al-,Afwu* (Sifat Pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah Swt terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah memendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah Swt untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya⁴¹.

³⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 39-40.

⁴⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm, 13

⁴¹ . Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 167-168

4) *Anisatun* (Sifat Manis Muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan muka manis dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini dan banyak terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan *keep smiling* diplomatnya di meja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.⁴²

5) *Al-Khairu* (Kebaikan atau Berbuat Baik)

Betapa banyaknya ayat Al-Quran yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah Saw. Mulailah berbuat baik dari diri sendiri (*ibda" binafsi*) untuk berbuat baik. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah Swt akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya.

6) *Al-Khusyu"* (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri/Berzikir Kepada-Nya)

Khusyu" dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabbul „Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut kepada Allah. Ibadah dengan

⁴² Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* ..., hlm. 168.

merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, khusyu dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya, itulah sebenarnya akhlakul karimah.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah akan selalu terhindar dari perbuatan tercela dan akan selalu disayangi oleh Allah SWT, disenangi keluarga dan disenangi semua orang yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Akhlak siswa

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan

⁴³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam.....*, hlm. 13.

sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebutkan di atas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah-lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Keempat, Allah-lah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasaidaratan dan lautan.⁴⁴ Titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

- a) Bersyukur kepada Allah
Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.
- b) Meyakini kemampuan Allah
Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.
- c) Taat terhadap perintah-Nya
Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturan-Nya merupakan bagian dari perbuatan baik.⁴⁵

⁴⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 147-148

⁴⁵ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis" *Jurnal, Al-Dzikra* Vol. XI. No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 64.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri. Islam dalam hak pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan oleh agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menggunjing dan memfitnah orang lain.
- b) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai sesama saudara muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
- c) Pandai berterima kasih dan memenuhi janji. Jadi seorang muslim harus mampu menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim dan tidak boleh mengemborkan kesalahan orang lain.⁴⁶

3) Akhlak terhadap lingkungan (alam)

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri titik pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari.

Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya. Agama Islam menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan

⁴⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 201.

bahkan menghancurkan kehidupan manusia itu sendiri. Seorang muslim dituntut untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam rahmatan lil alamin yaitu memandang alam dan lingkungannya dengan rasa kasih sayang. Adapun akhlak terhadap lingkungan (alam) yaitu:

- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewan dan tumbuh-tumbuhan.
- c) Sayang kepada sesama makhluk.⁴⁷

d. Indikator Akhlakul Karimah

1) Amanah

(*al-Amanah*), yaitu sikap pribadi setia tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia kewajiban atau kepercayaan lainnya orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya.⁴⁸

2) Pemaaf

Al-afwu, yaitu kita harus memberi maaf. Dalam bahasa al-quran, kata al-afwu, berarti menghapus atau menghilangkan luka-luka lama yang ada dalam hati kita. Untuk itu, tidak disebut memberi maaf manakala masih tersisa “ganjalan”, apalagi dendam yang membara dalam hati kita. Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk

⁴⁷ Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan...*, hlm. 157.

⁴⁸ Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 119.

membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari menifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT.

3) Sabar

Sabar ialah menahan diri dalam memikul suatu penderitaan, baik dalam suatu perkara yang tidak diinginkan maupun dalam kehilangan suatu yang disenangi. Perkataan sabar dalam al-quran pada tujuh puluh tempat. Menurut ijma⁴⁹ ulama⁴⁹, sabar ini wajib dan merupakan sebagian dari syukur. Sabar dalam pengertian bahasa adalah “menahan atau bertahan”. Jadi, sabar adalah “menahan diri dari gelisah rasa gelisah, cemas dan marah, menahan lidah dari keluh kesah, serta menahan anggota tubuh dari kekacauan.⁴⁹

Sabar juga merupakan sikap jiwa yang ditampilkan dalam penerimaan sesuatu, baik yang berkenaan dengan penerimaan tugas dalam bentuk suruhan dan larangan maupun dalam bentuk perlakuan orang lain serta sikap menghadapi sesuatu musibah. Sabar merupakan sifat yang secara holistic harus dimiliki oleh seorang sufi. Sabar tidak memiliki bentuk ancaman dan ujian.

4) Qana⁴⁹ah

Qana⁴⁹ah itu mengandung lima perkara yaitu:

- a) Menerima dengan rela akan apa yang ada.
- b) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha.
- c) Bertawakkal kepada Allah SWT.
- d) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.
- e) Kebersihan

⁴⁹ Bachrun Rif⁴⁹i, *Filsafat Tasawuf...*, hlm. 210.

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

e. Sumber-sumber Akhlakul Karimah

Dalam Islam dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik yang dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena pada dasarnya pendidikan akhlak berbicara tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang bertingkah laku adapun sumber pendidikan akhlak itu adalah.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad Saw, didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syariah. Ajaran-ajaran yang berkenan dengan iman tidak

banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenan dengan amal perbuatan ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal shaleh (syariah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syariah ini ialah:

- a) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.
- b) Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah,
- c) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran-ajaran yang berisi prinsip-prinsip, berkenan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman mengajari anaknya dalam ayat 12 sampai dengan 19. Cerita ini menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai suatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus didukung tujuan hidup tersebut. Dalam pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan

pembaharuan. di dalam Q.s Al-Baqarah ayat 213 dijelaskan sebagai berikut:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اٰخْتَلَفَ
فِيهِ اِلَّا الَّذِينَ اٰوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ اَلْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ
اَلَّذِينَ اٰمَنُوا لِمَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ اَلْحَقِّ بِاِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. (Q.S. Al-Baqarah ayat 213).⁵⁰

Dalam ayat serta penjelasan di atas, bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam segala aspek kehidupan. Karena itu segala aktivitas seorang muslim harus di dasarkan kepada Al- Qur'an, termasuk penyelenggaraan tentang akhlak.

2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber

⁵⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syamil Qur'an*, hlm. 33.

ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama, beliau sendiri mendidik pertama dengan menggunakan rumah al-Arqam Abi al-Arkam, kedua dengan memanfaatkan tawanan orang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah baru yang belum dimasuki ajaran islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat islam.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah fuqoha yang artinya menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki syariat islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syariat islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Sasaran ijtihad itu ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan salah satu unsur ajaran islam. Meskipun mempunyai ruang lingkup kajian tersendiri, namun akhlak tidak dapat dipisahkan dengan unsur ajaran islam lainnya, seperti aqidah dan syariah. Baik itu tata krama atau budi pekerti, tabiat dan adat kebiasaan manusia di dalam

bersikap dan berperilaku yang berlandaskan pada keimanan kepada Allah SAW.⁵¹

f. Manfaat Akhlakul Karimah

Yang dimaksud akhlak disini ialah akhlakul karimah setiap muslim dianjurkan untuk memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji. Bagi seseorang yang memiliki sikap tersebut maka dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan sehari-hari maupun di akhirat nanti. Adapun beberapa manfaat dari macam akhlakul karimah yaitu:

1) Di cintai Nabi Muhammad SAW

Keutamaan memiliki akhlakul karimah yang pertama adalah dicintai Rasulullah SAW. Disebutkan dalam sebuah hadis, seorang muslim yang memiliki sifat terpuji maka menjadi orang yang dekat dengan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah: Artinya: “Orang yang paling saya cintai dan paling dekat dengan tempat saya kelak di hari kiamat adalah mereka yang memiliki akhlak mulia. Sementara orang yang paling saya benci dan tempatnya paling jauh dari saya kelak di hari kiamat adalah mereka yang keras dan rakus, suka menghina dan sombong. (H.R Tarmidzi)

2) Dekat dengan pertolongan Allah SWT

Manfaat memiliki akhlakul karimah lainnya adalah Allah SWT menjanjikan pertolongan bagi mereka yang memiliki akhlak yang baik. Ada hubungan timbal balik yang diberikan Allah SWT berdasarkan

⁵¹ Sehat Sulthoni Dalimunthe, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Akhlak” Jurnal, Miqot Vol. XXXIX No. 1 Januari-Juni 2015, hlm. 152

perilaku seseorang. Orang yang memiliki budi pekerti yang luhur akan menjadi orang yang luhur pula di mata orang banyak. begitu pula sebaliknya. Dalam kehidupan masyarakat, praktik budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah) bisa diwujudkan dengan cara pergaulan yang baik. Orang yang suka menolong sesama pasti akan mudah mendapatkan pertolongan nanti ketika dia membutuhkan. Dan orang yang menghormati orang lain pasti akan di segani orang lain pula.

3) Berat timbangannya di hari kiamat

Seorang muslim yang memiliki sikap akhlakul karimah di hari akhir kelak akan diselamatkan oleh Allah SWT. Selain itu, setiap muslim yang memiliki akhlakul karimah juga dapat mencapai derajat seperti seseorang yang berpuasa dan sholat.

g. Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Kepada Siswa

1) Pemberian Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut “*usawah, iswah*” atau “*qudwah, qidwah*” yang berarti perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Metode keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Karena, secara psikologi anak didik hanya banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk diantaranya adalah para pendidik. Oleh sebab itu, keteladanan berkaitan dengan akhlak siswa, dan akhlak yang baik merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan.

Metode keteladanan ini memang berpusat pada pendidik. Keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Betapapun metode pembiasaan (*al-adalah*) memang efektif untuk pembentukan sikap dan nilai-nilai, akan tetapi jika tidak diimbangi dengan keteladanan para pendidiknya maka

hasilnya pun, jika tidak sia-sia sama sekali maka sekurang-kurangnya menjadi kurang efektif. Itulah sebabnya keteladanan pendidik.⁵²

2) Melalui pembiasaan.

Pembiasaan ini juga memiliki peran besar dalam internalisasi terhadap tingkah laku siswa karena dapat memunculkan dan menggiring siswa dalam menghayati akhlak siswa sehingga dapat menanamkan akhlak yang mulia. Pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dapat dilakukan seperti para siswa membiasakan diri mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dan keagamaan lainnya. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Al-Ghazali bahwa keperibadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, pembiasaan diarahkan pada upaya memperdayakan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang tersistem.⁵³

3) Melalui Kedisiplinan

Kehidupan sehari-hari penuh dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan secara tertib karena pada setiap kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar dan tidaknya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Oleh karena itu siswa harus dididik dan dibina dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya masing-masing sehingga berlangsung secara tertib, efisien dan efektif.⁵⁴

4) Memberikan Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Dengan adanya hukuman ini maka siswa akan disiplin dan menaati peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut.⁵⁵

⁵² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 124.

⁵³ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar...*, hlm. 139.

⁵⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 171

⁵⁵ Arif Mashuda dan Emi Lilawati, Peran Guru Pendiidkan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019, *Journal Of Education And Management Studies*, Vol. 3, No. 4, 2020, hlm. 37.

5) Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh kepada kata-kata yang di dengar. Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan agar orang yang dinasehati terhindar dari bahaya. Memberi nasehat merupakan salah satu metode paling penting dalam pendidikan Islam, dengan metode ini pendidikan mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswa kepada kebaikan dan kemaslahatan nasehat yang disampaikan hendaknya lahir dari hati yang tulus.⁵⁶

6) Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam memantau apa saja yang dilakukan siswa baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, tanpa adanya pengawasan dari pihak sekolah maka pembentukan akhlak tidak akan berjalan baik.

Siswa merupakan tanggung jawab guru dalam sekolah, oleh karena itu guru harus mengawasi dan mengontrol para siswanya dalam aspek pendidikan maupun perilaku. Pendidikan yang disertai pengawasan dimaksudkan memberikan pendampingan dalam upaya menanamkan akhlakul karimah siswa.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode atau strategi yang dapat dilakukan oleh para pendidik dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, yaitu melalui pembiasaan, memberi keteladanan, melalui kedisiplinan dan nasehat, melakukan pengawasan, memberi hukuman.

⁵⁶ Murad Salamah, *Wasiat Bijak di Akhir Hayat*, (Solo: Pustaka Araafah, 2011), hlm. 236.

⁵⁷ Furkon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm. 42

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa

Setiap kita melakukan pembelajaran, tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dalam keteladanan guru dalam menanamkan akhlak siswa antara lain sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

- a) Faktor pendukung yang paling utama berasal dari pesantren yaitu Visi dan Misi sekolah tertera jelas mengenai penyelenggaraan akhlakul karimah dan pendidikan islam,
- b) Adanya kerja sama yang dilakukan antara sesama guru dalam menanamkan akhlak siswa.

2) Faktor penghambat

- a) Keterbatasan waktu yang ada dalam menanamkan akhlakul karimah yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Perbedaan latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda sehingga sulit untuk menanamkan akhlak yang mulia ke dalam hati siswa.
- c) Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terlaksanakannya penanaman akhlak.
- d) Keadaan siswa yang bervariasi.⁵⁸

Penanaman akhlak bukanlah hal yang mudah untuk direalisasikan. Hal itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru untuk menanamkan akhlak siswa selama di pesantren.

⁵⁸ Abudin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Jakarta: Rajagrafindo, 2017), hlm.143.

B. Penelitian Yang Relevan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Skripsi Dahlia. Dengan judul skripsi upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah di SD NEGERI 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, guru sebagai pembimbing yaitu dengan cara mengajak, membimbing dan mencontohkan kepada anak berkebutuhan khusus agar senantiasa memiliki tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata-kata yang baik dan disiplin dalam ibadah. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.⁵⁹

Persamaan skripsi Dahlia adalah sama-sama membahas mengenai menanamkan akhlakul karimah yang dilakukan seorang guru akidah akhlak dalam berakhlakul karimah. Perbedaannya adalah penelitian Dahlia ditujukan pada menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak. Jenis Penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra Annisa dengan judul skripsi: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa SMA

⁵⁹ Dahlia, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di SD NEGERI 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020), I, Hlm. 8.

Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Subjek penelitian ini adalah para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 1 Batang Angkola. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam menanamkan perilaku Islami adalah dengan berfikir sebelum berbuat, melaksanakan shalat berjama’ah di mushalla, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti baca Al-Quran, syarhil Quran, kegiatan malam ibadah, pesantren kilat, melakukan pengkajian nilai-nilai Islam, melakukan pembiasaan kepada peserta didik dengan menerapkan pribadi simpatik (senyum, salam, sapa, sopan, santun).⁶⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mitra Annisa adalah sama-sama membahas mengenai menanamkan yang dilakukan oleh seorang guru dan ditujukan pada mata pelajaran akidah akhlak. Perbedaannya adalah penelitian Mitra Annisa menanamkan perilaku islami yang dilihat dalam melaksanakan shalat berjama’ah, kegiatan malam ibadah. Sedangkan peneliti untuk melihat upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Jenis penelitian ini kualitatif.

3. Skripsi Iqlima dengan judul skripsi: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan”. Subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak berjumlah 2 orang dan subjek pendukungnya siswa-siswi kelas X berjumlah 25 siswa. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dari penelitian yang

⁶⁰ Mitra Annisa, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 99.

dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa peran guru dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan memberi teguran, nasehat, dan dengan mengadakan program keagamaan yang dapat membina akhlak siswa dan pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan metode pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak.⁶¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Iqlima adalah sama-sama membahas mengenai akhlakul karimah siswa yang dilakukan seorang guru kepada siswa. Perbedaannya adalah penelitian Iqlima membina akhlak siswa yang di lihat dalam memberi nasehat, teguran dan metode pembiasaan. Jenis penelitian ini kualitatif.

⁶¹Iqlima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm. 78.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pesantren Al-Mustaqim Jln. Sudirman. desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juni sampai Oktober 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶²

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada disekolah, sebagaimana adanya dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlak Siswa di

⁶² Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), hlm. 45.

Pesantren Al-Mustaqim di Desa Sijantung Julu. Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian

ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Subjek yang menjadi target untuk diteliti. Subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan. Mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru akidah akhlak di pesantren Al-Mustaqim.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari data subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak di Pesantren Al-Mustaqim di Desa Sijantung Julu, berjumlah 1 orang.

⁶³ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data skunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.⁶⁴ Sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu siswa VIII berjumlah 25 orang. Namun sumber data primer dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 orang berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan data dalam pengumpulan data. Maka digunakan instrument sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁵ Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian bagaimana sebenarnya Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlak Siswa.

⁶⁴ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2016), hlm. 143

⁶⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citra Pustaka Media 2016), hlm. 143.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁶⁶ Untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang bagaimana Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlak Siswa secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁷ Dan mengumpulkan data-data tentang keteladan guru dalam menanamkan akhlak siswa.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan.

Hal ini dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang (informan) di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁶⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citra Pustaka Media 2016), hlm. 149.

⁶⁷ Suharsimi Arjuntono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 202.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang (informan) tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pandangan orang, Seperti rakyat, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi dan orang pemerintahan.

G. Teknik Pengelolaan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data dari penelitian ini adalah data kualitatif.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, menyatakan bahwa alur analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan data kesimpulan atau verifikasi.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi.

2. Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori. Flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman

menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diterima masih bersifat sementara, dan akan berubah lebih tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah pada sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Mustaqim di Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Pesantren Al-Mustaqim Yang Beralamat di Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sumatra utara. Indonesia. ini didirikan pada tahun 2005 sebagai Pesantren Al-Mustaqim. Dilatarbelakangi oleh tingginya minat dan masyarakat yang ingin anaknya melanjutkan sekolah ke Pesantren Al-Mustaqim. Pesantren ini berada di Desa Sijantung berhadapan dengan jalan raya Sipiongot. Pada tahun 2005 sampai sekarang yang menjabat kepala madrasah bapak pirgong dongoran dengan total guru yang ikut membantu mengajar di pesantren tersebut sebanyak 11 guru sudah termasuk guru TU.⁶⁸

2. Visi dan Misi Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Yang menjadi visi dan misi Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu

a. Visi Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu

Pembentukan kader umat yang unggul, dan berprestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi.

⁶⁸ Dokumen Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 15 Desember 2022.

b. Misi Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Mewujudkan madrasah al-mustaqim sijantung julu sebagai pondok pesantren yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁶⁹

3. Keadaan Guru di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu

Tabel 4.1

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi Yang Diampuh
1	Pirgong Dongoran	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2	Marjuki S.Sos	Komite Madrasah	Sejarah
3	Khoirul Ikhwan Harahap, S. Pd	Bendahara Madrasah	Akidah Akhlak
4	Bajora, S. Ag	Waka Kesiswaan	Ski

⁶⁹ Dokumen Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 15 Desember 2022.

5	Faisal Amin, S. Pd	Waka Kurikulum	Bahasa Inggris
6	Maralohot, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	
7	Aswinar, S. Pd	Guru Mapel	Ipa
8	Dermawan	Guru Mapel	Fiqih
9	Lely Indah Syuriyani Pakpahan,S.Pd	Guru Mapel	Matematika
10	Anisah Dongoran, S, Pd.I	Guru Mapel	Qur'an Hadist
11	Jahriani, S.E	Guru Mapel	Ekonomi

Sumber: Data Administrasi Pesantren Al-Mustaqim Desa

Sijantung Julu, Tahun 2022

4. Keadaan siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	21
2	VIII	25
3	IX	28

Sumber: Data Administrasi Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu, Tahun 2022

5. Keadaan sarana dan prasarana Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu

Sarana dan prasana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu yang tersedia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
	Ruang kepala sekolah	1
	Ruang guru	1
	Ruang belajar	3
	Mushallah	1
	Ruang perpustakaan	1
	Ruang uks	1
	Kamar mandi	1
	Meja belajar	56
	Kursi belajar	112

Sumber: Data Administrasi Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu, Tahun 2022

B. Temuan khusus

1. Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Memberikan Contoh Keteladanan

Memberikan contoh keteladanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu. Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas pembelajarannya maupun di luar pembelajarannya. Contoh keteladanan yang diberikan guru biasanya ada dua cara secara langsung dan tidak langsung, adapun secara langsung yaitu:

1) Dalam Berkomunikasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. bahwasanya dalam berkomunikasi sebagian guru terhadap siswa tidak dengan nada bicara yang kasar, sopan santun dalam menegur siswa. Akan tetapi ada juga guru dalam berkomunikasi secara terang-terangan menanamkan secara tidak sopan dan berkata kasar.⁷⁰

⁷⁰ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 15 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Pirgong Dongoran mengatakan:

Dalam berkomunikasi Siswa di pesantren al-mustaqim desa sijantung julu masih ada sebagian dari mereka yang berperilaku buruk seperti etika berbicara kepada yang lebih tua masih kurang, dan kurangnya sopan santun antara murid dan guru.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Berkomunikasi dengan siswa itu sangat penting dengan adanya sikap ramah tamah dengan nada bicara yang tidak kasar dalam diri siswa adalah dengan meningkatkan budaya salam. Dengan sering mengucapkan salam kepada sesama akan menimbulkan rasa kasih sayang dan tegur sapa yang baik diantara sesama. Sehingga para siswa akan lebih sering menyapa dengan kata-kata yang baik dan meningkatkan tali silaturahmi diantara para siswa maupun guru.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Mawar mengatakan:

Dengan adanya komunikasi siswa dianjurkan untuk selalu melakukan tegur sapa, sikap ramah tamah dengan nada yang tidak kasar agar kami saling mengenal dan bisa menjalin pertemanan kepada sesama dengan tidak melupakan sopan dan santun terhadap yang lebih tua.⁷³

2) Dalam Berpakaian

Berdasarkan observasi peneliti di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, mempunyai peraturan dalam pesantren untuk laki-laki di anjurkan memakai pakaian lengan panjang dan memakai celana keper dan tidak boleh rambut panjang, dan untuk

⁷¹ Pirgong Dongoran, Kepala Madrasah Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 16 Desember 2022

⁷² Khoirul Ikhwan Harahap S.Pd, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 16 Desember 2022.

⁷³ Mawar, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 16 Desember 2022.

perempuan memakai pakaian yang tidak ketat yaitu pakain yang longgar tidak membentuk tubuh panjangnya diatas lutut. Bagi siapa yang melanggar peraturan tersebut maka guru akan memberikan sanksi kepada siswa/siswi tersebut. Menghukum berdiri di lapangan dengan menghormat bendera.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak megatakan:

Dengan memberikan contoh teladan berpakaian rapi/formal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru bagi siswa disarankan untuk memasukkan bajunya, memakai baju dengan lengan panjang, memakai celana keper. sedangkan perempuan memakai pakaian yang sopan menutupi auratnya, bagi siswa disarankan memakai baju yang longgar di atas lutut dan tidak memakai pakaian yang ketat.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancra dengan siswi bernama Nur Sakinah mengatakan:

Kami dianjurkan guru untuk menutup aurat seperti yang telah di anjurkan di sekolah dengan ketentuan laki-laki tidak rambut panjang dan mamakai pakaian baju lengan panjang dan celana keper dan untuk perempuan memakai pakaian yang longgar tidak ketat.⁷⁶

b. Memberikan Contoh Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa siswa/i ketika berjumpa dengan gurunya mengucapkan salam dan bersalaman dengan gurunya. Hal ini juga dilakukan sebagai salah

⁷⁴ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Desember 2022.

⁷⁵ Khoirul Ikhwan Harahap S.Pd, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 17 Desember 2022.

⁷⁶ Mawar, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* , di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 17 Desember 2022.

satu upaya dalam menanamkan moral/akhlak yang baik dalam diri siswa.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Dengan adanya pembiasaan ini maka disinilah guru membiasakan menanamkan akhlak kepada siswa, contohnya membiasakan mengucapkan salam ketika berjumpa, membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha ketika selesai apel pagi, setelah adanya upaya ini maka diharapkan siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Laura Sari Daulay mengatakan:

Kami disekolah ini selalu dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika berjumpa dan menyalam guru, dan dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha selesai apel pagi.⁷⁹

c. Melalui Kedisiplinan

Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan menerapkan kedisiplinan siswa mematuhi peraturan di pesantren seperti cara berpakaian yang sopan seperti tidak memakai celana jeans bagi laki-laki dan perempuan di atas lutut,

⁷⁷ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 19 Desember 2022.

⁷⁸ Khoirul Ikhwan Harahap, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru, Tanggal 20 Desember 2022.

⁷⁹ Laura Sari Daulay, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 20 Desember 2022

tidak boleh terlambat masuk ke sekolah bagi siapa yang terlambat di hukum berdiri di lapangan sekolah.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Dengan disiplin akan merubah siswa lebih mematuhi peraturan di sekolah seperti cara berpakaian, dan menjadikan siswa lebih tahu arti dari pentingnya waktu agar tidak terlambat masuk serta tahu kapan waktu belajar dan kapan waktu untuk bermain. Disiplin juga merupakan salah satu cara agar dapat menanamkan akhlak siswa karena mereka akan tahu membedakan mana yang dilarang mana yang tidak dilarang.⁸¹

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa bernama

Ferdiansyah mengatakan:

Guru selalu mebiasakan kami untuk selalu disiplin waktu, saya dan teman-teman saya juga selalu diingatkan bagaimana cara berpakaian yang benar, terutama kami para siswa laki-laki selalu diingatkan untuk tidak memanjangkan rambut. Hal itu selalu diingatkan oleh guru untuk membiasakan kami mematuhi peraturan di sekolah.⁸²

d. Memberikan Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Nasehat merupakan bentuk upaya guru menanamkan akhlakul karimah siswa, contohnya siswa merusak menghilangkan fasilitas sekolah, apabila siswa merusak menghilangkan salah satu fasilitas sekolah seperti penghapus, tong sampah, sapu lantai, dan lain sebagainya, maka guru memberikan nasehat dengan cara lemah-lembut dan jika mengulangi perbuatan tersebut maka siswa itu disuruh mengganti salah satu fasilitas tersebut, tujuan

⁸⁰ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 21 Desember 2022

⁸¹ Khoirul Ikhwan Harahap S.Pd, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 21 Desember 2022

⁸² Ferdiansyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 21 Desember 2022

dengan adanya nasehat ini jadi motivasi bagi siswa dan perbuatan itu merupakan suatu larangan.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Elisa Pane mengatakan:

Di kelas saya Pernah mengganti fasilitas sekolah seperti penghapus, dan sapu lantai, guru menyuruh saya mengganti penghapus, sapu lantai, dengan cara jahitan tangan dan tidak boleh dibeli, dan setelah itu siswa lainnya tidak pernah merusak ataupun menghilangkan fasilitas sekolah tersebut.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pesantren Al-Mustaqim ketika siswa berbuat salah atau melanggar peraturan maka seorang guru memberikan nasehat dengan lembut kepada siswa agar tidak mengulangnya lagi kesalahan yang di lakukan siswa tersebut.⁸⁵

e. Melakukan Pengawasan

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya guru melakukan pengawasan terhadap cara berpakaian siswa, sebelum masuk kelas guru memperhatikan kerapian siswa dalam berpakaian, siswa di anjurkan memakai pakaian yang longgar dan laki-laki tidak boleh rambut panjang, memakai celana keper dan memakai baju lengan panjang. tujuannya agar melatih siswa untuk disiplin terhadap peraturan sekolah.⁸⁶

⁸³ Khoirul Ikhwan Harahap S.Pd, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 23 Desember 2022

⁸⁴ Elisa Pane, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* , di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 23 Desember 2022

⁸⁵ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 23 Desember 2022

⁸⁶ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 25 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul

Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Sebelum masuk ke kelas guru akan memperhatikan terlebih dahulu penampilan siswa. Seperti saat masuk kelas saya memerintahkan siswa untuk berdiri di tempat masing-masing kemudian saya akan berjalan mengelilingi siswa satu persatu untuk melihat apakah pakaian mereka sudah mengikuti aturan atau belum.⁸⁷

Berdasarkan Wawancara dengan siswa bernama Satia

Muda mengatakan:

Guru menerapkan metode pengawasan ini karena pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan siswa yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban terhadap peraturan sekolah. Salah satunya memperhatikan cara berpakaian siswa yang sering kali tidak mengindahkan aturan untuk berpakaian yang rapi. Saya pernah di panggil kedepan karena saya tidak memakai sepatu ke kelas habis itu saya di hukum berdiri di depan selama 5 menit sambil mengangkat kaki kanan satu.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Sahrul

Romadon mengatakan:

Di kelas saya juga pernah tidak memakai pakaian seragam sekolah lalu saya di hukum oleh guru karena tidak memakai pakaian yang telah di tentukan oleh peraturan sekolah, saya dihukum guru untuk mengganti pakaian saya lalu saya di hukumu dilapangan sekolah.⁸⁹

f. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah salah satu upaya yang dilakukan guru kepada siswa yang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan

⁸⁷ Khoirul Ikhwan Harahap, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 25 Desember 2022

⁸⁸ Satia Muda, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* , di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 25 Desember 2022

⁸⁹ Sahrul Romadon, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* , di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 25 Desember 2022

perbaikan, dan dengan perbaikna itu anak akan menjadi menyadari akan perbuatannya dan berjanji pda dirinya sendiri ia tidak akan mengulanginya.

1) Menghormat Bendera

Apabila ada siswa terlambat datang ke sekolah ia akan diberikan sanksi menghormat bendera untuk membuat siswa tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Pirgong Dongoran mengatakan:

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menanamkan akhlak yaitu dengan memberikan hukuman yang telah diterapkan seperti berlari di lapangan sekolah, menghormat bendera, berjemur di lapangan sekolah dan hukuman yang paling parah adalah panggilan orangtua ataupun dikeluarkan dari sekolah.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Dengan adanya pemberian hukuman ini terhadap anak yang telah melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, misalnya telat sekolah, maka guru akan memberikan hukuman yang sesuai kesalahan yang dilakukan siswa tersebut misalnya siswa di hukum dengan menghormat bendera di halaman sekolah.⁹¹

⁹⁰ Pirgong Dongoran, Kepala Madrasah Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 25 Desember 2022

⁹¹ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 06 Janari 2023

⁹¹ Khoirul Ikhwan Harahap, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 06 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Satia

Muda mengatakan:

Saya seringkali dihukum oleh guru karena selalu terlambat datang kesekolah dan hukumannya itu membersihkan kamar mandi dan jika tidak memakai pakaian sekolah yang lengkap setiap hari senin maka dihukum berjemur dilapangan sekolah.⁹²

2) Menghapal surah-surah pendek

Menghapal surah-surah pendek bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sekolah guru akidah akhlak memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas agar menghapal surah-surah pendek dalam al-quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul

Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Menanamkan akhlakul karimah siswa itu bukanlah hal yang mudah, oleh sebab itu saya sebagai guru akidah akhlak yang bertanggung jawab akan perkembangan akhlak si siswa akan memberikan hukuman menghapal surah-surah pendek bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan tidak menghormati gurunya, adapun tujuan saya melakukan hal tersebut untuk menambah hapalan mereka dari surah-surah pendek dan membuat mereka tidak mengulangi hal yang sama.

Menanamkan akhlakul karimah siswa juga dapat dilakukan dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah dimana tujuan dari memberi hukuman terhadap siswa yaitu agar membuat siswa jera dan tidak melakukan hal sama lagi ini merupakan salah satu

⁹² Satia Muda, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 06 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Padli Siregar mengatakan:

Di sekolah Saya pernah cabut dari sekolah karena mengikuti ajakan teman dan tidak mengikuti pelajaran berikutnya sampai pulang. Dan keesokannya saya dan teman saya akan dipanggil oleh guru dan biasanya akan dikenai hukuman. Dan kalau cabut dari sekolah maka hukumannya menghapuskan surah At-Takasur.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Arif Rahman Siregar mengatakan:

Saya juga pernah ikut cabut dari sekolah karena saya malas mengikuti jam pelajaran berikutnya, karena mata pelajarannya kurang saya minati. Seperti mata pelajaran matematika atau bahasa inggris. Biasanya saya ikut cabut kalau mata pelajaran yang tidak saya minati itu berada di les terakhir atau sudah mau siang.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti menanamkan akhlakul karimah siswa juga dapat dilakukan dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah dimana tujuan dari memberi hukuman terhadap siswa yaitu agar membuat siswa jera dan tidak melakukan hal sama lagi ini merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk menanamkan akhlakul karimah siswa tersebut.⁹⁵

Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah adalah Memberikan Contoh Keteladanan, Memberikan Contoh

⁹³ Padli siregar , Siswa Kelas VIII, *Wawancara* , di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 07 Januari 2023

⁹⁴ Arif Rahman , Siswa Kelas VIII, *Wawancara* , di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 07 Januari 2023

⁹⁵ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 07 Janari 2023

Pembiasaan, Melalui Kedisiplinan, Memberikan Nasehat, Kegiatan Keagamaan, Melakukan Pengawasan, Dan Memberikan Hukuman.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Faktor Pendukung

1) Berasal dari Visi dan Misi

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pesantren al-mustaqim desa sijantung julu yaitu mempunyai visi dan misi yaitu dalam hal pembentukan kader ummat yang unggul dan perprestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Di pesantren ini murid kelas VII memiliki prestasi juara 3 tilawah MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat kabupaten tidak hanya sekali dua kali saja siswi tersebut ikut MTQ dia sering mengikuti MTQ dan dia mempunyai piala, walaupun siswa tersebut gagal ke tingkat selanjtnya yaitu tingkat provinsi tapi dia tidak menyerah tapi akan lebih semangat ke jenjang selanjutnya.⁹⁷

⁹⁶ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 9 Januari 2023

⁹⁷ Khoirul Ikhwan Harahap, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 09 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Seftia Ramadani mengatakan:

Alhamdulillah saya pernah mengikuti MTQ tingkat kabupaten yaitu dengan prestasi juara 3 tilawah tingkat kabupaten alhamdulillah dengan itu saya semakin bersemangat untuk belajar agar bisa meningkatkan prestasi saya hingga jadi juara yang terbaik dan biasa meningkat nya lagi.⁹⁸

b. Adanya Kerja Sama Antara Sesama Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikwhan Harahap mengatakan:

Dengan adanya kerja sama sesama guru yaitu *pertama*, memberikan nasehat dan arahan kepada anak didik. Yang melanggar peraturan selalu diberikan nasehat dan arahan agar selalu berbuat baik. Setiap guru selalu memperhatikan tingkah laku anak didik. Kedua, memberikan motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan yang diharapkan. Ketiga, memberikan uswah (teladan) kepada anak didik.⁹⁹

Faktor pendukung dalam menanamkan akhlakul karimah siswa adalah berasal dari visi misi sekolah, dan adanya kerja sama antara sesama guru.

c. Faktor Penghambat

1. Sulit Mengontrol Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru yang kesulitan mengontrol siswa di sekolah masih ada siswa yang asyik ngobrol kepada temannya ketika guru sedang

⁹⁸ Seftia Ramadani, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 09 Januari 2023

⁹⁹ Khoirul Ikwhan Harahap, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 09 Januari 2023

menjelaskan pelajaran. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa tersebut.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Yang menjadi kesulitan mengontrol anak-anak ini karena faktor masih bagus puberitas perkembangan kadang kadang sulit untuk mengontrol, mengawasi siswa, siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama maksudnya ada siswa yang mendengarkan apa yang disampaikan ada juga siswa yang semaunya sendiri seperti: asyik ngobrol kepada temannya ketika guru sedang menjelaskan. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa tersebut. Itulah yang menjadi salah satu kendala yang harus saya hadapi, tapi itu saya jadikan sebagai tantangan untuk bisa terus menanamkan akhlak yang baik kepada anak didik.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Ferdiansyah mengatakan:

Disaat pembelajaran sedang berlangsung terkadang saya tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru di depan kelas, saya mencoba mencari kesibukan sendiri seperti: mengganggu teman dan saya tidur dikelas.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Nur Sakinah mengatakan:

Saat pembelajaran berlangsung saya juga pernah tidak mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru karena

¹⁰⁰ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 10 Januari 2023

¹⁰¹ Khoirul Ikhwan Harahap S.Pd, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 10 Januari 2023

¹⁰² Ferdiansyah, Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 10 Januari 2023

teman-teman ribut saya ikut-ikutan ribut, mengganggu teman yang fokus belajar saya mengganggu nya sehingga ia tidak fokus untuk belajar.¹⁰³

2. Pengaruh Lingkungan Siswa Yang Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap lingkungan siswa sekitar bahwasanya banyak anak tinggal di lingkungan yang mana teman-teman mereka suka berbicara kotor, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan kebanyakan dari mereka dari kecil sudah memiliki ponsel di usia yang seharusnya mereka di didik mengenai ilmu pengetahuan agama dan berteman dengan orang-orang yang berpengaruh positif terhadap anak yang dapat membuat anak tersebut berakhlakul karimah.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Lingkungan siswa yang kurang baik akan merusak perilaku atau akhlakul karimah siswa, misalnya lingkungan tersebut banyak anak-anak yang tidak sekolah, pengangguran, sehingga terkadang siswa mudah menirunya meskipun tidak tahu bahwa itu hal yang tidak baik baginya.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Seftia Ramadani mengatakan:

¹⁰³ Nur Sakinah, Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 10 Januari 2023

¹⁰⁴ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 11 Januari 2023

¹⁰⁵ Khoirul Ikhwan Harahap S.Pd, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 11 Januari 2023

Siswa diajarkan dengan baik di sekolah oleh gurunya, tetapi saat di masyarakat di sering berhubungan dengan teman-teman yang berpengaruh buruk terhadap anak, sehingga mengakibatkan si anak terbawa-bawa suasana lingkungan nya kesekolah. Maka orang tua harus hati-hati memilih teman di lingkungan rumahnya agar anak tidak terkontaminasi buruk. Misalnya saat anak berteman orang tua harus memilih teman yang baik untuk anaknya sebagai orang tua harus menjaga agar anak tidak terpengaruh dengan teman-teman yang membuatnya berperilaku buruk.¹⁰⁶

3. Kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam menanamkan akhlakul karimah siswa itu dimulai dari keluarga karena madrasah pertama dari seorang anak adalah ibunya, jika si anak sejak dini sudah diajarkan akhlakul karimah yang baik maka dimanapun anak itu berada siswa akan berakhlakul karimah yang baik. dalam menanamkan akhlakul karimah si anak itu diakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap si anak, misalnya anak tersebut memiliki keluarga yang *broken home* yang mengakibatkan gangguan terhadap pikiran si anak sehingga saat di sekolah anak nakal atau sering berbuat yang melanggar aturan sekolah.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

¹⁰⁶ Seftia Ramadani, Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 11 Januari 2023

¹⁰⁷ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 12 Januari 2023

Keluarga adalah Pendidikan pertama bagi si anak, pada umumnya orang yang pertama kali bertanggung jawab terhadap diri anak adalah orang tua, maka dalam hal ini orang tua harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup serta pendidikan si anak termasuk dengan akhlakul karimah si anak.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama

Mawar mengatakan:

Kesibukan orang tua mengakibatkan akhlakul karimah si siswa menjadi terabaikan karena dengan sibuknya orang tua bekerja tidak memperhatikan si siswa dalam berperilaku, sehingga sebagian orang tua hanya memadankan pendidikan anaknya di sekolah saja yang tanpa mereka sadari anak juga butuh dorongan maupun perhatian dari orang tuanya.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Juanda

Saputra mengatakan:

Yang menjadi penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah si anak itu diakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap si anak, misalnya anak tersebut memiliki keluarga yang *broken home* yang mengakibatkan gangguan terhadap pikiran si anak sehingga saat di sekolah anak nakal atau sering berbuat yang melanggar aturan sekolah.¹¹⁰

4. Pendidik (Sekolah)

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu bahwa penghambat yang dihadapi dalam lingkungan sekolah dalam menanamkan akhlakul karimah siswa yaitu:

¹⁰⁸ Khoirul Ikhwan Harahap, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 12 Januari 2023

¹⁰⁹ Mawar, Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 12 Januari 2023

¹¹⁰ Juanda, Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 12 Januari 2023

- 1) Sarana prasarana yang kurang memadai
- 2) Tidak tersedianya musholla di sekolah sehingga guru sulit untuk memantau ibadah siswa.
- 3) Sekolah tidak memiliki pagar sehingga memudahkan siswa untuk cabut dari sekolah.¹¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Pirgong Dongoran mengatakan:

Penghambat yang dihadapi seperti pengaruh dari lingkungan sekolah bagi siswa yang ingin bolos sekolah, mereka bisa lari dari belakang sekolah diakibatkan karena dibelakang sekolah itu adalah kebun masyarakat yang tidak mungkin dapat dikontrol oleh guru yang mengakibatkan siswa bebas keluar dari lingkungan sekolah dan berkeliaran diluar. Juga fasilitas sekolah yang kurang memadai dalam melengkapi proses belajar mengajar di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu yang menyebabkan belajar tidak efektif. Pengaruh pergaulan dalam berkawan terkadang ada siswa yang mengajak temannya untuk bolos sekolah.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Penghambat yang dihadapi dalam menanamkan akhlakul karimah siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah, seperti sekolah tidak memiliki musholla sehingga ini menjadi kendala bagi saya untuk mengajarkan peserta didik untuk melakukan praktek wudhu, sholat dan lain sebagainya dan ini juga mengakibatkan saya sulit untuk menontrol tentang perkembangan ibadah peserta didik tersebut.¹¹³

¹¹¹ *Observasi*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 13 Januari 2023

¹¹² Pirgong Dongoran, Kepala Madrasah Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 13 Januari 2023

¹¹³ Khoirul Ikhwan Harahap S.Pd, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, *Wawancara*, di Ruang Guru Tanggal 13 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi bernama Nur Sakinah mengatakan:

Penghambat yang dihadapi seperti pengaruh dari lingkungan sekolah bagi siswa yang ingin bolos sekolah, ada teman kami biasa lari dari belakang sekolah diakibatkan sekolah tidak memiliki pagar dan di belakang sekolah ada kebun masyarakat yang tidak dapat di kontrol sepenuhnya oleh guru sehingga mengakibatkan siswa mudah untuk bolos.¹¹⁴

Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Adalah Sulit Mengontrol Siswa, Kurang Adanya Keseimbangan Antara Lingkungan Sekolah, Kurangnya Keseimbangan Dengan Orang Tua (Keluarga), Dan Pendidikan (Sekolah).

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di pesantren al-mustaqim desa sijantung julu kecamatan dolok kabupaten padang lawas utara, maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang melakukan hal-hal yang kurang sopan, bertutur kata yang tidak baik, melawan guru dan melanggar peraturan yang ditetapkan di sekolah. Penanaman akhlakul karimah siswa yang sudah dilakukan guru akidah akhlak di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara memang sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum sepenuhnya siswa berakhlakul karimah.

¹¹⁴ Nur Sakinah, Kelas VIII, *Wawancara*, di Pesantren Al-Mustaqim Sijantung Julu, Tanggal 13 Januari 2023

Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Guru sudah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan akhlakul karimah siswa sesuai dengan tingkat kemampuan, wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya. Adapun upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa agar mempermudah guru dalam membentuk akhlakul karimah, memberikan pengetahuan agama seperti perilaku jujur, sopan, amanah dan lain sebagainya, memberi contoh keteladan yang baik, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, pengawasan, melakukan kegiatan keagamaan, memberikan hukuman, menceritakan kisah-kisah guna untuk mendorong siswa untuk hormat dan patuh kepada orang tua maupun guru dan memberikan hukuman bagi yang berbuat kesalahan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama dan melakukan pendekatan terhadap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan akhlakul siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sulit mengontrol siswa, kurangnya komunikasi dengan orang tua (keluarga) dengan siswa, pendidik (sekolah) yang dapat mempengaruhi akhlakul karimah si siswa sehingga tidak terkontrol.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak lain menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan siswa nya. Oleh sebab itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan jadwal dalam melakukan wawancara.
3. Dalam penelitian difokuskan hanya sebatas upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di Pesantren A-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Penelitian ini difokuskan sebatas di Pesantren A-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bias menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.

5. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelesan dan literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara” dapat diambil kesimpulan:

1. Upaya guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah memberikan contoh keteladanan, memberikan pembiasaan, melalui kedisiplinan, memberikan nasehat, melakukan pengawasan, kegiatan keagamaan, dan memberikan hukuman kepada siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah faktor pendukung: berasal dari visi misi pesantren, dan adanya kerja sama sesama guru.

Faktor penghambat: sulit mengontrol siswa, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, kurangnya keseimbangan dengan orang tua (keluarga), dan pendidik (sekolah)

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta menjadikan anak berakhlakul karimah agar betul-betul dalam membimbing dan mendorong siswa dengan melakukan berbagai upaya untuk menanamkan akhlakul kariamah siswa.
2. Diharapkan kepada Kepala Madrasah Pesantren Al-Mustaqim untuk mengupayakan agar siswa tetap berakhlakul kariamah baik dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Diharapkan kepada siswa supaya memperhatikan atau mengikuti peraturan yang sudah di tetapkan sekolah dan melakukan perilaku yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005
- Ahmadi, Abu, dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Aziz Saefudin, *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK Yogyakarta*: PT Citra Aji Parama, 2012
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2010), hlm.65.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 124.
- Arif Mashuda dan Emi Lilawati, *Peran Guru Pendiidkan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019*, *Journal Of Education And Management Studies*, Vol. 3, No. 4, 2020, hlm. 37.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014
- Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 2008
- Bachrun Rif'i, *Filsafat Tasawuf...*, hlm. 210.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar...*, hlm. 139
- Demdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* Yayasan Pena Banda Aceh, 2005
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf ...*, hlm. 168.

- Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis" Jurnal, Al-Dzikra Vol. XI. No. 1, Januari-Juni 2017
- Furkon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan...*,
- Iqlima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.", *Skripsi Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan*, 2019
- Mitra Annisa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.", *Skripsi Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan*, 2019
- Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitisan Kualitatif*, Jakarta: Rosda, 2010
- Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2007
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prisma Sophie, 2001
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Rajawali Press, 2001
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Muh. Asroruddin Al Jumhari, *Belajar Aqidah Akhlak Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Depublish, 2015
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2014), hlm. 16-17.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citra Pustaka Media, 2016.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citra Pustaka Media, 2016.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Soetipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Asdi : Mahasatya, 2009
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik.....*,
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*,
- Sehat Sultoni Dalimunthe, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak"
Jurnal, *Miqot* Vol. XXXIX No. 1 Januari-Juni 2015
- Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Cipta Pers, 2002
- Suharsismi Arkuntono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Putaka, 2002
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo, 2005
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* Jakarta: Bintang Indonesia, 2010
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah. 2007
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*,
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam.....*,
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak....*,
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2020
- Yosep Aspat Alamsyah, "EXPERT TEACHER (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3, No. 1, Juni 2016

Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahnya* Jakarta: Bintang Indonesia, 2010

Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran dan Terjemahnya* Jakarta: Bintang Indonesia, 2010

Zukhairina Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: 2014

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 2004

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Saida Tul Hoirani Hasibuan
NIM : 1820100325
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Longat, 29 Juni 2000
e-mail/ No HP : hasibuansaidatulhoirani@gmail.com/[082361353635](tel:082361353635)
jenis kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Alamat : Tanjung Longat, Kecamatan Dolok Kab. Padang
Lawas Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Amil Nasri Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Mahasa Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tanjung Longat, Kecamatan Dolok Kab. Padang
Lawas Utara

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 100400 Pintu Padang Merdeka Tamat Tahun 2012
SMP : PON-PES Pesantren Darussalam Parmeraan Tamat Tahun 2015
SMA : PON-PES Pesantren Darussalam Parmeraan Tamat Tahun 2018

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

- H. Mengobservasi upaya pemberian keteladanan dalam menanamkan akhlakul karimah
- I. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui pembiasaan
- J. Mengobservasi upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah melalui kedisiplinan
- K. Mengobservasi upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah melalui pemberian nasehat
- L. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui kegiatan keagamaan
- M. Mengobservasi upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah melalui pengawasan
- N. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui pemberian hukuman
- O. Mengobservasi terhadap kendala yang ditemui guru dalam menanamkan Akhlakul Karimah siswa

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu?
2. Apa saja visi dan misi Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan penanaman akhlak Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu?
5. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan penanaman akhlak Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu?

B. Wawancara dengan guru akidah akhlak di Pesantren Al-Mustaqim Desa Si jantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
2. Apakah bapak melakukan metode pemberian keteladanan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
3. Bagaimana upaya pemberian keteladanan yang bapak lakukan untuk menanamkan akhlakul karimah siswa?
4. Bagaimana contoh upaya pemberian keteladanan yang bapak lakukan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
5. Apakah bapak melakukan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
6. Pembiasaan seperti apa yang bapak lakukan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
7. Bagaimana upaya kedisiplinan yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan akhlakul karimah siswa?
8. Kedisiplinan seperti apa yang bapak lakukan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
9. Apakah metode nasehat yang bapak lakukan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
10. Bagaimana upaya pemberian nasehat yang bapak lakukan untuk menanamkan akhlakul karimah siswa?

11. Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak lakukan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
12. Apakah bapak melakukan pengawasan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
13. Bagaimana pengawasan yang bapak lakukan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
14. Apakah bapak memberi hukuman dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
15. Bagaimana upaya hukuman yang bapak lakukan untuk menanamkan akhlakul karimah siswa?
16. Apa saja kendala- kendala yang bapak hadapi dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
17. Apakah kurangnya keseimbangan lingkungan sekolah, orang tua menjadi kendala dalam menanamkan akhlakul kari,ah siswa?
18. Apakah kurangnya komukas idengan orang tua menjadi kendala dalam menanamkan akhlakul kari,ah siswa

C. Wawancara dengan Siswa di Pesantren Al-Mustaqim Desa Sijantung Julu Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Apa upaya yang diberikan bapak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
2. Apakah guru akidah akhlak memberikan keteladanan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?

3. Menurut anda, apakah guru akidah akhlak sudah memberikan teladan yang kepada anda?
4. Pernahkah bapak akidah akhlak memberikan nasehat motivasi untuk berakhlak mulia?
5. Bagaimana pembiasaan yang guru akidah akhlak berikan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
6. Apakah guru akidah akhlak memberikan nasehat dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?
7. Apakah bapak guru akidah akhlak memberikan pengawasan dalam menanamkan akhlakul karimah siswa?

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang di Observasi	Hasil observasi
1	Upaya pemberian keteladana dalam menanamkan akhlakul karimah	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1034 450 1372 1025">• Dalam berkomunikasi, bahwasanya dalam berkomunikasi sebagian guru terhadap siswa tidak dengan nada bicara yang kasar, sopan santun dalam menegur siswa. Akan tetapi ada juga guru dalam berkomunikasi secara terang-terangan menanamkan secara tidak sopan dan berkata kasar. <li data-bbox="1034 1037 1372 1621">• Dalam berpakaian, bahwasanya guru memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dengan membuat peraturan yang telah di tentukan oleh pihak sekolah seperti untuk laki-laki tidak boleh ber rambut panjang, memakai pakaian lengan panjang dan celana keper, dan untuk perempuan memakai pakaian yang longgar.
2	Kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1034 1632 1372 1917">• Mengamati bahwa siswa/i ketika berjumpa dengan gurunya sudah dibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman dengan gurunya.
3	Upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah melalui kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1034 1928 1372 1993">• Dengan menerapkan kedisiplinan itu akan

		dapat menanamkan akhlakul karimah siswa karena dengan hal tersebut siswa dapat mengetahui arti disiplin dan lebih menghargai waktu.
4	Upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah melalui pemberian nasehat	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan nasehat dan arahan kepada siswa agar siswa selalu mengerjakan hal-hal yang positif dan hal ini dilakukan setiap hari saat melaksanakan apel pagi.
5	Kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan berjabat tangan, membaca ayat pendek sebelum belajar minimal 5 menit dan memperingati hari besar.
6	Upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah melalui pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan pengawasan terhadap cara berpakaian siswa, sebelum masuk kelas guru memperhatikan kerapian siswa dalam berpakaian, siswa di anjurkan memakai pakaian yang longgar dan alaki-laki tidak boleh berrambut panjang, memakai celana keper dan memakai baju lengan panjang.
7	Kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui pemberian hukuman	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah dimana tujuan dari memberi hukuman

		terhadap siswa yaitu agar membuat siswa jera dan tidak melakukan hal sama lagi,
8	Terhadap faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Pendukungnya berasal dari visi dan misi, adanya kerja sama sesama guru yaitu seperti mengatasi kesulitan menghadapi siswa. Penghambat: Sulit megontrol siswa, kurang adanya keseimbangan anantara lingkungan sekolah, kurangnya keseimbangan orang tua, dan pendidikan.

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Aspek Yang di Wawancarai	Hasil Wawancara
1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Memberikan contoh tauladan dalam berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Berkomunikasi dengan siswa itu sangat penting dengan adanya sikap ramah tamah dengan nada bicara yang tidak kasar dalam diri siswa adalah dengan meningkatkan budaya salam. Dengan sering mengucapkan salam kepada sesama akan menimbulkan rasa kasih sayang dan tegur sapa yang baik diantara sesama.
2	Mawar (Siswi)		<ul style="list-style-type: none"> Dengan adanya komunikasi siswa dianjurkan untuk selalu melakukan tegur sapa, sikap ramah tamah dengan nada yang tidak kasar agar kami saling mengenal dan bisa menjalin pertemanan kepada sesama dengan tidak melupakan sopan dan santun terhadap yang lebih tua.
3	Seftia Ramadani (Siswi)		<ul style="list-style-type: none"> Dalam berkomunikasi kami dianjurkan sopan santun, tata kerama yang baik apabila berjumpa dengan orang lain mengucapkan salam terlebih dahulu.
1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Memberikan contoh dalam berpakaian	<ul style="list-style-type: none"> Dengan memberikan contoh teladan berpakaian rapi/formal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru bagi siswa disarankan untuk memasukkan bajunya, memakai baju dengan lengan panjang, memakai celana keper. sedangkan perempuan memakai pakaian yang sopan menutupi auratnya, bagi siswa disarankan memakai baju yang longgar di atas lutut dan tidak memakai pakaian yang ketat

2	Nur Sakinah (Siswi)		<ul style="list-style-type: none"> Kami dianjurkan guru untuk menutup aurat seperti yang telah di anjurkan di sekolah dengan ketentuan laki-laki tidak rambut panjang dan mamakai pakaian baju lengan panjang dan celana keper dan untuk perempuan memakai pakaian yang longgar tidak ketat
1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Memberikan contoh pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> Dengan adanya pembiasaan ini maka disinilah guru membiasakan menanamkan akhlak kepada siswa, contohnya membiasakan mengucapkan salam ketika berjumpa, membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha ketika selesai apel pagi.
2	Laura Sari Daulay (Siswi)		<ul style="list-style-type: none"> Kami disekolah ini selalu dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika berjumpa dan menyalam guru, dan dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha selesai apel pagi.
1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Melalui kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> Dengan disiplin akan merubah siswa lebih mematuhi peraturan di sekolah seperti cara berpakaian, dan menjadikan siswa lebih tahu arti dari pentingnya waktu agar tidak terlambat masuk serta tahu kapan waktu belajar dan kapan waktu untuk bermain.
2	Ferdiansyah (Siswa)		<ul style="list-style-type: none"> Guru selalu mebiasakan kami untuk selalu disiplin waktu, saya dan teman-teman saya juga selalu diingatkan bagaimana cara berpakaian yang benar, terutama kami para siswa laki-laki selalu diingatkan untuk tidak memanjangkan rambut. Hal itu selalu diingatkan oleh guru untuk membiasakan kami mematuhi peraturan di sekolah.

1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Memberikan nasehat	<ul style="list-style-type: none"> Nasehat merupakan bentuk upaya guru menanamkan akhlakul karimah siswa, contohnya siswa merusak menghilangkan fasilitas sekolah, apabila siswa merusak menghilangkan salah satu fasilitas sekolah seperti penghapus, tong sampah, sapu lantai, dan lain sebagainya, maka guru memberikan nasehat dengan cara lemah-lembut dan jika mengulangi perbuatan tersebut maka siswa itu disuruh mengganti salah satu fasilitas tersebut, tujuan dengan adanya nasehat ini jadi motivasi bagi siswa dan perbuatan itu merupakan suatu larangan.
2	Elisa Pane (siswi)		<ul style="list-style-type: none"> Di kelas saya Pernah mengganti fasilitas sekolah seperti penghapus, dan sapu lantai, guru menyuruh saya mengganti penghapus, sapu lantai, dengan cara jahitan tangan dan tidak boleh dibeli, dan setelah itu siswa lainnya tidak pernah merusak ataupun menghilangkan fasilitas sekolah tersebut
1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> Di Pesantren Al-Mustaqim siswa melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan misalnya, setiap masuk kelas siswa diwajibkan untuk memberi salam terlebih dahulu, membaca ayat suci al-quran minimal 5 menit sebelum pelajaran di mulai, kemudian sekolah juga mengadakan kegiatan dalam menyambut hari-hari besar seperti memperingati maulid Nabi dan lain sebgainya

2	Juanda Saputra (Siswa)		<ul style="list-style-type: none"> • Di pesantren ini kami di upayakan setiap masuk kelas diwajibkan untuk memberikan salam, dan membaca ayats suci al-quran selama 5 menit sebelum proses pembelajarana di mulai, dan mengadakan kegiatan dalam menyambut hari-hari seperti maulid Nabi Saw dan isra mi'raj
1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Melakukan pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum masuk ke kelas guru akan memperhatikan terlebih dahulu penampilan siswa. Seperti saat masuk kelas saya memerintahkan siswa untuk berdiri di tempat masing-masing kemudian saya akan berjalan mengelilingi siswa satu persatu untuk melihat apakah pakaian mereka sudah mengikuti aturan atau belum.
2	Satia Muda (Siswa)		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan metode pengawasan ini karena pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan siswa yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban terhadap peraturan sekolah. Salah satunya memperhatikan cara berpakaian siswa yang sering kali tidak mengindahkan aturan untuk berpakaian yang rapi. Saya pernah di panggil kedepan karena saya tidak memakai sepatu ke kelas habis itu saya di hukum berdiri di depan selama 5 menit sambil mengangkat kaki kanan satu.
3	Sahrul Romadon (Siswa)		<ul style="list-style-type: none"> • Di kelas saya juga pernah tidak memakai pakaian seragam sekolah lalu saya di hukum oleh guru karena tidak memakai pakaian yang telah di tentukan oleh peraturan sekolah, saya dihukum guru untuk mengganti pakaian saya lalu saya di hukum dilapangan sekolah.

1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Memberikan hukuman yaitu menghormati bendera	<ul style="list-style-type: none"> Dengan adanya pemberian hukuman ini terhadap anak yang telah melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, misalnya telat sekolah, maka guru akan memberikan hukuman yang sesuai kesalahan yang dilakukan siswa tersebut misalnya siswa di hukumi dengan menghormati bendera di halaman sekolah.
2	Padli Siregar (Siswa)		<ul style="list-style-type: none"> Di ruangan Saya seringkali dihukum oleh guru karena selalu terlambat datang ke sekolah dan hukumannya itu membersihkan kamar mandi dan jika tidak memakai pakaian sekolah yang lengkap setiap hari senin maka dihukum berjemur dilapangan sekolah.
1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Membersihkan kamar mandi	<ul style="list-style-type: none"> Menanamkan akhlakul karimah siswa itu bukanlah hal yang mudah, oleh sebab itu saya sebagai guru akidah akhlak yang bertanggung jawab akan perkembangan akhlak siswa akan memberikan hukuman membersihkan kamar mandi bagi siswa yang kedapatan bolos dari sekolah sebelum proses pembelajaran selesai. dan siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak menghormati gurunya diberi hukuman menghafalkan surah-surah pendek, adapun tujuan saya melakukan hal tersebut untuk menambah hafalan mereka dari surah-surah pendek dan membuat mereka tidak mengulangi hal yang sama. Di sekolah Saya pernah cabut dari sekolah karena mengikuti ajakan teman dan tidak mengikuti pelajaran berikutnya sampai pulang. Dan keesokannya saya dan teman saya akan dipanggil oleh guru dan biasanya akan dikenai hukuman. Dan kalau cabut dari sekolah maka hukumannya akan membersihkan kamar mandi.

2	Padli Siregar (Siswa)		<ul style="list-style-type: none"> • Di sekolah Saya pernah cabut dari sekolah karena mengikuti ajakan teman dan tidak mengikuti pelajaran berikutnya sampai pulang. Dan keesokannya saya dan teman saya akan dipanggil oleh guru dan biasanya akan dikenai hukuman. Dan kalau cabut dari sekolah maka hukumannya akan membersihkan kamar mandi.
3	Arif Rahman (Siswa)		<ul style="list-style-type: none"> • Saya juga pernah ikut cabut dari sekolah karena saya malas mengikuti jam pelajaran berikutnya, karena mata pelajarannya kurang saya minati. Seperti mata pelajaran matematika atau bahasa inggris. Biasanya saya ikut cabut kalau mata pelajaran yang tidak saya minati itu berada di les terakhir atau sudah mau siang.
1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Faktor pendukung Berasal dari visi misi yaitu dalam berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Di pesantren ini murid kelas VII memiliki prestasi juara 3 tilawah MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat kabupaten tidak hanya sekali dua kkali saja siswi tersebut ikut MTQ dia sering mengikuti MTQ dan dia mempunyai piala, walaupun siswa tersebut gagal ke tingkat selanjtnya yaitu tingkat provinsi tapi dia tidak menyerah tapi akan lebih semangat ke jenjang selanjutnya.
2	Seftia Ramadani (Siswi)		<ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah saya pernah mengikuti MTQ tingkat kabupaten yaitu dengan prestasi juara 3 tilawah tingkat kabupaten alhamdulillah dengan itu saya semakin bersemangat untuk belajar agar bisa meningkat kan prestasi saya hingga jadi juara yang terbaik dan biasa meningkat nya lagi

1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Adanya kerja sama antara sesama guru	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya kerja sama sesama guru yaitu <i>pertama</i>, memberikan nasehat dan arahan kepada anak didik. Yang melanggar peraturan selalu diberikan nasehat dan arahan agar selalu berbuat baik. Setiap guru selalu memperhatikan tingkah laku anak didik. Kedua, memberikan motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan yang diharapkan. Ketiga, memberikan uswah (teladan) kepada anak didik.
1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Faktor penghambat Sulit mengontrol siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Yang menjadi kesulitan mengontrol anak-anak ini karena faktor masih bagus puberitas perkembangan kadang kadang sulit untuk mengontrol, mengawasi siswa, siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama maksudnya ada siswa yang mendengarkan apa yang disampaikan ada juga siswa yang semaunya sendiri seperti: asyik ngobrol kepada temannya ketika guru sedang menjelaskan. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa tersebut.
2	Ferdiansyah (Siswa)		<ul style="list-style-type: none"> • Disaat pembelajaran sedang berlangsung terkadang saya tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru di depan kelas, saya mencoba mencari kesibukan sendiri seperti: mengganggu teman dan saya tidur dikelas.

3	Nur Sakinah (Siswi)		Saat pembelajaran berlangsung saya juga pernah tidak mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru karena teman-teman ribut saya ikut-ikutan ribut, mengganggu teman yang fokus belajar saya mengganggu nya sehingga ia tidak fokus untuk belajar.
1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Kurang adanya keseimbangan antara Lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan siswa yang kurang sehat akan merusak perilaku atau akhlakul karimah siswa, misalnya lingkungan tersebut banyak anak-anak yang tidak sekolah, pengangguran, sehingga terkadang siswa mudah menirunya meskipun tidak tahu bahwa itu hal yang tidak baik baginya.
2	Seftia Ramadani (Siswi)		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa Diajarkan Dengan Baik Di Sekolah Oleh Gurunya, Tetapi Saat Di Masyarakat Di Sering Berhubungan Dengan Teman-Teman Yang Berpengaruh Buruk Terhadap Anak, Sehingga Mengakibatkan Si Anak Terbawa-Bawa Suasana Lingkungannya Kesekolah. Maka Orang Tua Harus Hati-Hati Memilih Teman Di Lingkungan Rumahnya Agar Anak Tidak Terkontaminasi Buruk. Misalnya Saat Anak Berteman Orang Tua Harus Memilih Teman Yang Baik Untuk Anakny sebagai Orang Tua Harus Menjaga Agar Anak Tidak Terpengaruh Dengan Teman-Teman Yang Membuatnya Berperilaku Buruk.

1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Kurangnya Keseimbangan dengan Orang Tua (Keluarga)	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga adalah Pendidikan pertama bagi si anak, pada umumnya orang yang pertama kali bertanggung jawab terhadap diri anak adalah orang tua, maka dalam hal ini orang tua harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup serta pendidikan si anak termasuk dengan akhlakul karimah si anak.
2	Mawar (Siswi)		<ul style="list-style-type: none"> • Kesibukan orang tua mengakibatkan akhlakul karimah si siswa menjadi terabaikan karena dengan sibuknya orang tua bekerja tidak memperhatikan si siswa dalam berperilaku, sehingga sebagian orang tua hanya memadakan pendidikan anaknya di sekolah saja yang tanpa mereka sadari anak juga butuh dorongan maupun perhatian dari orang tuanya.
3	Juanda Saputra (Siswa)		<ul style="list-style-type: none"> • Yang menjadi penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah si anak itu diakibatkan kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap si anak, misalnya anak tersebut memiliki keluarga yang <i>broken home</i> yang mengakibatkan gangguan terhadap pikiran si anak sehingga saat di sekolah anak nakal atau sering berbuat yang melanggar aturan sekolah

1	Khoirul Ikhwan Harahap (Guru Akidah Akhlak)	Pendidikan (sekolah)	<ul style="list-style-type: none"> • Penghambat yang dihadapi dalam menanamkan akhlakul karimah siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah, seperti sekolah tidak memiliki musholla sehingga ini menjadi kendala bagi saya untuk mengajarkan peserta didik untuk melakukan praktek wudhu, sholat dan lain sebagainya dan ini juga mengakibatkan saya sulit untuk menontrol tentang perkembangan ibadah siswa tersebut.
2	Nur Sakinah (Siswi)		<ul style="list-style-type: none"> • Penghambat yang dihadapi seperti pengaruh dari lingkungan sekolah bagi siswa yang ingin bolos sekolah, ada teman kami biasa lari dari belakang sekolah diakibatkan sekolah tidak memiliki pagar dan di belakang sekolah ada kebun masyarakat yang tidak dapat di kontrol sepenuhnya oleh guru sehingga mengakibatkan siswa mudah untuk bolos.

DOKUMENTASI



1. Wawancara dengan bapak kepala madrasah berkaitan dengan pemberian keteladanan, dan hukuman.



2. Wawancara dengan bapak kepala madrasah berkaitan dengan hukuman dan kurang adanya keseimbangan antara orang tua.



3. Wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Sebagai Guru Akidah Akhlak berkaitan dengan pemberian keteladanan memberikan contoh pembiasaan, melalui kedisiplinan, memberi nasehat.



4. Wawancara dengan Bapak Khoirul Ikhwan Harahap Sebagai Guru Akidah Akhlak berkaitan dengan melakukan pengawasan, membrikan hukuman.



5. Wawancara dengan siswi berkaitan dengan kedisiplinan, kegiatan keagamaan, dan memberikan contoh pembiasaan.



6. Wawancara dengan siswa berkaitan dengan pemberian nasehat, pemberian contoh keteladanan dalam berkomunikasi, dalam berpakaian dan memberikan hukuman.